Jurnal Agribisnis Pedesaan

OPEN ACCESS

P-ISSN 2088-2882

E-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/agrides/

Edisi Oktober 2024
Volume 6 Nomor 1

Artikel Penelitian (DOI: 10.20527/agrides.v6i1.20469)

Modal Sosial Kelompok Tani Sayurandi Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang

Husna Sofaria Fitriana[1], Masyhudah Rosni[1] dan Mariani[1]

[1]*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia*

ABSTRAK

Kata Kunci
Modal Sosial; Kelompok Tani; Social Capital.

Korespondensi
masyhudah.rosni@ulm.ac.id

Received: September 2024
Accepted: Oktober 2024
Published on-line: Oktober 2024

Modal sosial dalam masyarakat berkembang sejalan dengan kemajuan manusia. Modal sosial yang terbentuk melalui interaksi antar petani dalam kelompok tani adalah modal yang dinamis dan terus mengalami perkembangan.Oleh karena itu, dinamika petani sayur dalam menjalankan kegiatan pertanian mereka sangat dipengaruhi oleh modal sosial yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari para petani sayuran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat modal sosial kelompok tani sayuran di Kelurahan Landasan Ulin Utara. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan 30 responden, yang terdiri dari 15 ketua kelompok tani dan 15 anggota kelompok tani, menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, serta instansi terkait yaitu BPS Kota Banjarbaru, Kelurahan Landasan Ulin Utara, dan UPT BPP Liang Anggang. Penelitian ini menganalisis tingkat modal sosial dalam kelompok tani berdasarkan unsur utama modal sosial yaitu kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial. Analisis yang digunakan adalah analisis persentase dengan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan tingkat modal sosial kelompok tani sayuran di Kelurahan Landasan Ulin Utara termasuk dalam kategori tinggi dengan perolehan skor rata-rata 123,8 dengan persentase sebesar 82,52%.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Pertanian tidak hanya berfungsi sebagai pilar utama dalam perekonomian, tetapi juga menjadi sumber utama mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk di Indonesia. Salah satu bidang dalam sektor pertanian yang menonjol adalah hortikultura (Reckasari *et al*., 2024).

Produk subsektor hortikultura yang menjadi unggulan dan paling banyak dibutuhkan oleh masyarakat adalah tanaman sayur-sayuran. Sayuran memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari dengan menyediakan berbagai nutrisi esensial yang mendukung kesehatan tubuh. Selain itu, sayuran juga memiliki nilai ekonomis yang signifikan karena permintaannya stabil dan cenderung meningkat sejalan dengan kesadaran masyarakat terhadap pola makan yang sehat.

Keberhasilan budidaya sayuran tidak hanya ditentukan oleh faktor teknis seperti pemilihan benih, teknik budidaya, dan pengelolaan hama, tetapi juga oleh faktor sosial yang mendukung keberlangsungan dan efektivitas kelompok tani. Salah satu faktor sosial yang sangat penting adalah modal sosial yang

mencakup kepercayaan jaringan sosial, norma-norma, dan yang memfasilitasi koordinasi serta kerjasama antar anggota kelompok tani untuk mencapai tujuan bersama.

Pembentukan kelompok-kelompok masyarakat, termasuk kelompok tani, membutuhkan keberadaan modal sosial. Keberhasilan petani dalam menjalankan kegiatan pertanian tidak dapat dipisahkan dari modal sosial yang ada dalam kehidupan mereka di bidang budidaya sayuran. Kedinamisan dan efektivitas kelompok tani dalam mengelola usaha pertanian tidak terlepas dari adanya jaringan sosial, norma-norma yang diterapkan, dan tingkat kepercayaan di antara anggota kelompok. Oleh karena itu, modal sosial berperan penting dalam membentuk kolaborasi dan koordinasi yang efektif, yang menjadi landasan bagi pencapaian tujuan bersama dalam pertanian sayuran.

Di Kelurahan Landasan Ulin Utara, kelompok tani sayuran menghadapi berbagai tantangan, seperti kerusakan tanaman akibat diserang hama dan penyakit, fluktuasi harga pasar, serta keterbatasan modal finansial. Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, modal sosial menjadi salah satu aset penting yang dapat membantu kelompok tani untuk bertahan dan berkembang. Jaringan sosial yang baik memungkinkan anggota kelompok tani untuk saling berbagi informasi dan sumber daya, norma-norma yang positif mendorong partisipasi aktif dan kerjasama yang erat, sementara kepercayaan yang tinggi antar anggota dapat memperkuat kesatuan kelompok. Selain itu, modal sosial juga dapat membuka akses terhadap peluang dan bantuan eksternal yang lebih besar. Namun, seberapa rendah atau tinggi modal sosial dalam kelompok tani sayuran di Kelurahan Landasan Ulin Utara belum banyak diketahui. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian mengenai tingkat modal sosial kelompok tani sayuran di Kelurahan Landasan Ulin Utara.

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat modal sosial yang ada dalam kelompok tani sayuran di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang. Adapun kegunaan penelitian ini adalah Pertama, bagi Universitas Lambung Mangkurat, penelitian ini dapat menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kedua, bagi penyuluh diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menyusun program pemberdayaan kelompok tani di Kelurahan Landasan Ulin Utara. Ketiga, bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat membantu petani meningkatkan kerja sama dan produktivitas melalui pemahaman yang lebih baik tentang modal sosial dalam kelompok tani. Keempat bagi peneliti diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji mengenai modal sosial.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Landasan Ulin Utara merupakan salah satu daerah penghasil sayuran di Kota Banjarbaru. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juni 2023 sampai dengan selesai.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari sumber buku, jurnal, dan instansi terkait yaitu BPS Kota Banjarbaru, Kelurahan Landasan Ulin Utara, dan UPT BPP Liang Anggang.

Metode Penarikan Contoh

Populasi dalam penelitian ini adalah 28 kelompok tani komoditas sayuran yang ada di Kelurahan Landasan Ulin Utara. Dari 28 kelompok tani dipilih 15 kelompok secara acak. Untuk penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu satu orang ketua kelompok tani dan satu orang anggota kelompok tani. Sehingga jumlah responden pada penelitian ini adalah 30 orang.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif dengan menggunakan Skala Likert. Setiap variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert dimana responden dapat memilih alternatif jawaban sesuai dengan kondisi yang dialami. Terdapat lima alternatif jawaban dari setiap poin pertanyaan yang kemudian diberi skor seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Jawaban terhadap Modal Sosial

Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
5 = Sangat Setuju	5 = Sangat Tidak Setuju
4 = Setuju	4 = Tidak Setuju
3 = Cukup Setuju	3 = Cukup Setuju
2 = Tidak Setuju	2 = Setuju
1 = Sangat Tidak Setuju	1 = Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono, 2018

Adapun rumus untuk perhitungan skor Skala Likert adalah sebagai berikut:

$$Skala\ Likert = T\ x\ Pn \quad (1)$$

dengan: T Jumlah responden yang memilih
Pn Pilihan angka skor likert

Penilaian interprestasi responden didapatkan dengan menggunakan rumus indeks persentase, adapun rumus indeks % adalah sebagai berikut.

$$Indeks\ \% = \frac{\sum X}{Y}\ x\ 10 \quad (2)$$

dengan: $\sum$X Total skor
Y Jumlah skor maksimum

Agar mendapatkan hasil guna interprestasi jawaban secara persentase, maka terlebih dahulu harus diketahui nilai interval skor yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{skor\ maksimum - skor\ minimum}{kategori} \quad (3)$$

$$I = \frac{150 - 30}{5} = 24$$

dengan: I Interval skor

Setelah melakukan perhitungan jumlah skor dan persentase, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan skor ke dalam kriteria interpretasi skor, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor

Nilai	Persentase	Kategori
30 – 53,9	20 – 35,9%	Sangat Rendah
54 – 77,9	36 – 51,9%	Rendah
78 – 101,9	52 – 67,9%	Sedang
102 – 125,9	68 – 83,9%	Tinggi
126 – 150	84 – 100%	Sangat Tinggi

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani sayuran yang tergabung dalam kelompok tani di Kelurahan Landasan Ulin Utara. Responden berjumlah 30 orang yang terdiri dari 15 orang ketua

kelompok tani dan 15 orang anggota kelompok tani. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi lapangan melalui proses wawancara menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden, diperoleh data karakteristik responden antara lain usia responden, tingkat pendidikan responden, lama pengalaman berusaha tani, luas lahan yang dikelola, serta jumlah tanggungan keluarga.

Tingkat Umur Responden

Umur adalah usia responden saat dilakukan penelitian yang dinyatakan dalam satuan tahun. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data responden paling banyak berada pada kategori usia dewasa dengan rentang usia 19-44 tahun yaitu sebanyak 15 orang (50%). Kemudian diikuti oleh responden yang masuk kategori usia pra lanjut usia (45-60 tahun) sebanyak 14 orang (46,7%), dan responden lanjut usia sebanyak 1 orang dengan (3,3%).

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
19-44	15	50,0
45 – 60	14	46,7
>60	1	3,3
Jumlah	30	100,0

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan adalah jenjang sekolah formal yang telah diselesaikan oleh responden. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa tingkat pendidikan terakhir responden mayoritas berlatar belakang pendidikan SMA yaitu sebanyak 16 orang (53.3%), diikuti oleh tingkat pendidikan SMP dengan responden sebanyak 11 orang (36.7%), S1 sebanyak 2 orang (6.7%), dan responden tamatan SD sebanyak 1 orang (3.3%). Dapat dikatakan bahwa pendidikan responden pada penelitian ini cukup tinggi karena sebagian besarnya merupakan tamatan SMA dan ada pula tamatan pendidikan tinggi (S1).

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan (Formal)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	1	3.3
SMP	11	36.7
SMA	16	53.3
S1	2	6.7
Total	30	100,0

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani adalah lamanya seseorang telah menjadi petani/bekerja di bidang pertanian. Mayoritas responden termasuk dalam kategori sedang yaitu telah berusahatani selama 10-20 tahun dengan jumlah responden sebanyak 19 orang. Kemudian responden yang berusahatani lebih dari 20 tahun sebanyak 6 orang dan responden dengan pengalaman berusahatani kurang dari 10 tahun sebanyak 5 orang.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bertani

Lama Bertani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
<10	5	16.7
10-20	19	63.3
>20	6	20,0
Total	30	100,0

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Luas Lahan

Luas lahan yang dimaksud merujuk kepada luas area pertanian yang dikelola oleh para responden. Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki lahan yang termasuk dalam kategori sempit (kurang dari 0.5 ha) yaitu sebanyak 21 orang. Kemudian diikuti oleh responden dengan lahan sedang (0.5 - 1 ha) sebanyak 9 orang.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
<0.5	21	70,0
0.5 - 1	9	30,0
>1	0	0,0
Total	30	100,0

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah total anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab responden, termasuk anak-anak, orang tua, atau saudara kandung yang diurus oleh responden dalam satu kartu keluarga. Dari hasil wawancara dengan responden diperoleh data karakteristik berdasarkan jumlah tanggungan keluarga. Mayoritas responden memiliki jumlah tanggungan antara 2 hingga 4 orang, dengan persentase tertinggi pada jumlah tanggungan 2 orang (36.7%) dan 3 orang (30%).

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1	3,3
2	11	36,7
3	9	30,0
4	7	23,3
5	2	6,7
Total	30	100,0

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Modal Sosial pada Kelompok Tani Sayuran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai modal sosial kelompok tani sayuran di Kelurahan Landasan Ulin Utara, diperoleh rata-rata modal sosial dilihat dari unsur kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial termasuk dalam kategori tinggi. Pada unsur kepercayaan memperoleh persentase 80,67% yang termasuk dalam kategori tinggi, unsur norma sosial memperoleh persentase skor 84,40% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, dan pada unsur jaringan sosial memperoleh skor 82,46% yang termasuk dalam kategori tinggi. Adapun hasil perhitungan skor rata-rata tiap unsur dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rekapitulasi Skor Modal Sosial Kelompok Tani di Kelurahan Landasan Ulin Utara

Unsur Modal Sosial	**Skor**	**Persentase**	**Kategori**
Kepercayaan	121,0	80,67	Tinggi
Norma Sosial	126,6	84,40	Sangat Tinggi
Jaringan Sosial	123,7	82,46	Tinggi
Rata-rata	123,8	82,52	Tinggi

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Kepercayaan

Kepercayaan adalah sikap saling mempercayai dalam kelompok maupun di masyarakat yang memungkinkan masyarakat tersebut saling bersatu dengan yang lain dan mau memberikan kontribusinya (Fukuyama, 2002). Berdasarkan hasil penelitian, modal sosial kelompok tani sayuran di Kelurahan Landasan Ulin Utara dilihat dari unsur kepercayaan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini

dapat dilihat dari perhitungan jawaban responden atas pernyataan dalam kuesioner penelitian yaitu memperoleh skor rata-rata sebesar 121 dengan persentase 80.67%.

Tabel 9. Modal Sosial Berdasarkan Unsur Kepercayaan

No	Pernyataan	Skor	Persentase	Kategori
1	Percaya kepada pengurus kelompok tani dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya	136	90.67	Sangat Tinggi
2	Percaya bahwa keputusan yang dibuat bersama adalah untuk kebaikan seluruh anggota kelompok	138	92.00	Sangat Tinggi
3	Percaya bahwa saya dan anggota kelompok memiliki tujuan yang sama	139	92.67	Sangat Tinggi
4	Percaya bahwa masing-masing anggota kelompok memiliki sikap saling jujur	122	81.33	Tinggi
5	Merasa nyaman berbagi informasi, ide, atau masalah saya dengan anggota kelompok tani	130	86.67	Sangat Tinggi
6	Mempercayai informasi yang disampaikan oleh sesama anggota kelompok	131	87.33	Sangat Tinggi
7	Merasa nyaman meminta bantuan atau saran dari anggota kelompok tani ini	128	85.33	Sangat Tinggi
8	Ketika memiliki masalah dalam pertanian, anggota kelompok tani akan membantu mencarikan solusi.	127	84.67	Sangat Tinggi
9	Percaya untuk meminjamkan bantuan (misalnya: uang atau barang) kepada anggota lain yang membutuhkan	92	61.33	Cukup Tinggi
10	Percaya bahwa keberhasilan kelompok tani sangat bergantung pada kerja sama tim dan saling percaya antar anggota	142	94.67	Sangat Tinggi
11	Percaya terhadap sesama anggota dalam menitipkan hasil panen untuk dijual	93	62	Cukup Tinggi
12	Transparansi dalam pengelolaan sumber daya dan keuangan di dalam kelompok tani	117	78.00	Tinggi
13	Tidak memiliki keraguan terhadap kejujuran beberapa anggota kelompok tani	103	68.67	Tinggi
14	Informasi penting dibagikan dengan jujur di antara anggota kelompok tani	107	71.33	Tinggi
15	Anggota kelompok cenderung tidak menyembunyikan informasi penting dari anggota lain	110	73.33	Tinggi
	Rata-rata	121	80,67	Tinggi

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Tabel 9 menunjukkan tingkat kepercayaan sosial termasuk kategori yang sangat tinggi. Skor tinggi pada setiap pernyataan menunjukkan bahwa keberadaan kepercayaan sosial sangat dominan dalam hubungan antar anggota kelompok. Hal ini menciptakan dasar yang kuat untuk kerja sama, komunikasi, dan pencapaian tujuan bersama dalam konteks kelembagaan kelompok tani.

Norma Sosial.

Norma merupakan seperangkat aturan yang diharapkan diikuti dan dipatuhi oleh anggota masyarakat di dalam suatu entitas sosial tertentu (Apriansyah, 2016). Biasanya, norma-norma ini mencakup sanksi sosial yang bertujuan untuk mencegah individu dari perilaku yang melanggar norma atau kebiasaan yang berlaku. Meskipun aturan atau norma ini sering kali tidak tertulis, namun dapat dipahami dan ditaati oleh semua anggota masyarakat, serta menetapkan pola perilaku yang diharapkan dalam konteks hubungan sosial. Norma sosial biasanya berkembang dari kesepakatan anggota masyarakat dan terbentuk melalui interaksi sosial yang terjalin di dalam kelompok masyarakat.

Tabel 10. Modal Sosial Berdasarkan Unsur Norma Sosial

No	Pernyataan	Skor	Persentase	Kategori
1	Terdapat norma/aturan tertulis maupun tidak tertulis yang wajib ditaati oleh anggota kelompok	144	96,00	Sangat Tinggi
2	Terdapat iuran bulanan yang wajib dibayarkan oleh setiap anggota kelompok tani	149	99,33	Sangat Tinggi
3	Norma/aturan dalam kelompok memberikan batasan dalam berperilaku atau bertindak	130	86,67	Sangat Tinggi
4	Anggota kelompok mematuhi norma/aturan-aturan yang ada dalam kelompok	131	87,33	Sangat Tinggi

No	Pernyataan	Skor	Persentase	Kategori
5	Terdapat sanksi tegas untuk anggota kelompok yang melanggar / tidak mematuhi peraturan	127	84,67	Sangat Tinggi
6	Norma/aturan dalam kelompok menjadi dasar pemberian sanksi kepada anggota yang melanggar	125	83,33	Tinggi
7	Ketua kelompok berlaku adil apabila ada anggota yang tidak mentaati peraturan	114	76,00	Tinggi
8	Adanya pembagian sumber daya pertanian ataupun bantuan yang adil untuk seluruh anggota kelompok tani	124	82,67	Tinggi
9	Norma/aturan dalam kelompok tani mendorong anggota untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan kelompok	136	90,67	Sangat Tinggi
10	Norma/aturan dalam kelompok tani membangun solidaritas dan kekompakan di antara anggota kelompok tani	135	90,00	Sangat Tinggi
11	Terdapat nilai-nilai budaya dalam kelompok (misalnya gotong royong)	139	92,67	Sangat Tinggi
12	Norma-norma sosial di kelompok tani mencerminkan nilai-nilai atau tujuan bersama yang telah ditetapkan.	106	70,67	Tinggi
13	Beberapa anggota kelompok tani mematuhi norma/aturan yang telah ditetapkan	122	81,33	Tinggi
14	Norma/aturan yang ada dalam kelompok tani tidak menjadi sumber konflik atau perselisihan antar anggota.	113	75,33	Tinggi
15	Norma sosial tidak dilanggar tanpa konsekuensi yang jelas	104	69,33	Tinggi
	Rata-rata	126,6	84,40	Sangat Tinggi

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Berdasarkan hasil penelitian, modal sosial kelompok tani sayuran di Kelurahan Landasan Ulin Utara dilihat dari unsur norma sosial termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kelompok tani tersebut mendapatkan skor rata-rata sebesar 126,6 dengan persentase rata-rata mencapai 84,40%. Angka-angka pada perhitungan skor mengindikasikan bahwa norma-norma sosial yang ada di dalam kelompok tani tersebut sangat dihormati dan diterapkan dengan baik oleh para anggotanya.

Jaringan Sosial. Jaringan sosial merupakan kemampuan anggota kelompok atau anggota masyarakat untuk melibatkan dan menyatukan diri dalam suatu hubungan yang sinergis melalui berbagai kegiatan yang dilakukan atas dasar kesukarelaan, kesamaan, kebebasan, dan keadaban. Jaringan sosial dapat terbentuk karena adanya rasa saling tahu, saling memberikan informasi, saling mengingatkan, serta saling tolong menolong dalam melaksanakan suatu kegiatan ataupun dalam menghadapi suatu permasalahan. Adapun penilaian jaringan sosial yang dimiliki kelompok tani di Kelurahan Landasan Ulin Utara dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Modal Sosial Berdasarkan Unsur Jaringan Sosial

No	Pernyataan	Skor	Persentase	Kategori
1	Adanya kesamaan suku dan budaya antar anggota kelompok	130	86,67	Sangat Tinggi
2	Saya merasa nyaman berkomunikasi dan berinteraksi dengan anggota kelompok.	133	88,67	Sangat Tinggi
3	Saya aktif menghadiri pertemuan rutin atau suatu acara yang dibuat oleh Petugas Penyuluh Lapang	146	97,33	Sangat Tinggi
4	Saya merasa terlibat aktif dalam kegiatan dan pengambilan keputusan dalam kelompok tani sayuran.	121	80,67	Tinggi
5	Saya merasa terlibat aktif dalam pertukaran informasi/pengetahuan dan keterampilan dengan anggota kelompok tani.	137	91,33	Sangat Tinggi
6	Kelompok tani memiliki hubungan yang baik dengan pihak eksternal seperti lembaga pertanian atau pasar lokal.	133	88,67	Sangat Tinggi
7	Saya merasa bahwa anggota kelompok tani memiliki akses yang baik ke sumber daya atau informasi pertanian dari luar kelompok.	123	82,00	Tinggi
8	Anggota kelompok memiliki teman/ mitra dengan kelompok tani lain	130	86,67	Sangat Tinggi
9	Kelompok tani memberikan platform yang baik untuk membangun hubungan antara pemasok dan pembeli di bidang pertanian	112	74,67	Tinggi
10	Keanggotaan dalam kelompok tani telah memperluas jaringan sosial saya di bidang pertanian	130	86,67	Sangat Tinggi

No	Pernyataan	Skor	Persentase	Kategori
11	Saya merasa bahwa jaringan sosial dalam kelompok tani membantu dalam memecahkan masalah dan tantangan dalam pertanian.	126	84,00	Sangat Tinggi
12	Saya merasa bahwa beberapa anggota kelompok tani tidak memprioritaskan kepentingan pribadi mereka sendiri daripada kepentingan bersama dalam membangun jaringan sosial.	111	74,00	Tinggi
13	Beberapa anggota kelompok tani tidak suka bekerja sendiri daripada berkolaborasi dalam jaringan sosial	131	87,33	Sangat Tinggi
14	Berpartisipasi dalam kelompok tidak membawa dampak negatif bagi diri sendiri	108	72,00	Tinggi
15	Beberapa anggota kelompok tani tidak tertutup dan bersedia untuk berbagi informasi atau berkolaborasi dengan anggota lainnya	85	56,67	Cukup Tinggi
	Rata-rata	123,7	82,46	Tinggi

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 11, jaringan sosial dalam kelompok tani di Kelurahan Landasan Ulin Utara tinggi dengan persentase 82,46%. Skor tinggi pada pernyataan-pernyataan menunjukkan adanya interaksi aktif antar anggota, pembagian informasi dan pengetahuan, serta pengembangan hubungan dengan pihak eksternal. Jaringan sosial yang tinggi ini berperan penting dalam mendukung pertukaran informasi dan sumber daya, memecahkan masalah, dan memperluas peluang bisnis pertanian.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa modal sosial kelompok tani sayuran di Kelurahan Landasan Ulin Utara sangat tinggi yaitu dengan persentase rata-rata sebesar 82,52%. Perhitungan skor berdasarkan unsur modal sosial menunjukkan skor yang tinggi yaitu kepercayaan sebesar 80,67%, norma sosial sebesar 84,40%, dan jaringan sosial sebesar 82,46%.

Saran

Adapun saran yang dikemukakan oleh penulis berdasarkan penelitian ini yaitu:

1. Upaya untuk memperkuat dan mempertahankan kepercayaan antar anggota kelompok tani perlu dilakukan. Program-program yang mendorong transparansi dalam pengelolaan kelompok tani bisa diimplementasikan untuk menjaga dan meningkatkan tingkat kepercayaan sosial dalam kelompok tani.
2. Petani dalam kelompok tani diharapkan terus mempertahankan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong. Dengan skor norma sosial yang tinggi, kelompok tani dapat mengembangkan kegiatan-kegiatan bersama yang lebih intensif, seperti pelatihan berkala dan kegiatan gotong royong, untuk semakin memperkuat norma-norma sosial yang telah ada.
3. Jaringan sosial yang tinggi bisa lebih dioptimalkan dengan menghubungkan kelompok tani dengan jaringan yang lebih luas, seperti lembaga pemerintah atau organisasi non-pemerintah yang dapat memberikan dukungan tambahan dalam bentuk pengetahuan, teknologi, maupun akses pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Apriansyah, A. (2016). *Peran Modal Sosial terhadap Keberdayaan Petani Karet di Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar*. Universitas Riau.

Fukuyama, F. (2002). *Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Penerbit Qalam. Yogyakarta.

Reckasari, M. S., Fajeri, H., & Mariani, M. (2024). Kajian Preferensi Konsumen dalam Pembelian Sayuran di Kelurahan Cempaka Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. *Frontier Agribisnis*. 8(1).